

**NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM AMALAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH KHOLIDIYAH  
DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA JETIS KEBUMEN  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SPIRITUALITAS  
MANUSIA USIA LANJUT**



**Oleh:**

**Siti Khalimah**

**NIM. 22204012040**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khalimah  
NIM : 22204012040  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Siti Khalimah

NIM: 22204012040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khalimah

NIM : 22204012040

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Siti Khalimah

NIM: 22204012040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Siti Khalimah

NIM : 22204012040

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 03 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Siti Khalimah

NIM: 22204012040



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-735/Un.02/DT/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AMALAN TAREKAT  
NAQSYABANDIYAH KHOLIDIYAH DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA JETIS  
KEBUMEN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SPIRITUALITAS MANUSIA USIA  
LANJUT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI KHALIMAH, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012040  
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Februari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 67ccf963da042



Penguji I  
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 67d153781b369



Penguji II  
Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 67d1293569636



Yogyakarta, 21 Februari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 67d2104c63b6a

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Sebagai Upaya Peningkatan Spiritualitas Manusia Usia Lanjut (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen)”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Khalimah  
NIM : 22204012040  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 03 Februari 2025

Pembimbing



Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
NIP. 19750211 200501 2 002

## ABSTRACT

**Siti Khalimah**, 22204012040. *"Islamic Educational Values in the Practice of the Naqsyabandiyah Kholidiyah Order as an Effort to Enhance the Spirituality of the Elderly (Case Study at Al-Huda Jetis Kebumen Islamic Boarding School)."*

*This research aims to examine the factors underlying the Naqsyabandiyah Kholidiyah order at Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen, which is predominantly composed of elderly individuals, the Islamic educational values present in the practices of the order, indicators that show an increase in spirituality felt by elderly followers, and the strategies of Pondok Pesantren Al-Huda in disseminating the teachings of the order to the wider community. Sufism plays an important role in the spiritual life of religious Indonesian individuals, helping them to draw closer to Allah SWT. It was found that to become a member of the Naqsyabandiyah Kholidiyah order, there are no specific rules regarding age limits. However, in practice, the implementation of the Naqsyabandiyah Kholidiyah order is more followed and favored by the elderly. This poses a challenge for the education of the tarekat to continue developing in society, not only among the elderly but also among the younger generation.*

*This research uses a type of field qualitative research aimed at understanding the phenomenon of the Naqsyabandiyah Kholidiyah Tarekat in Jetis Kebumen directly in the field, particularly related to the factors behind the dominance of the elderly in the tarekat, the values of Islamic education in the tarekat practices based on the experiences of elderly tarekat followers, and the strategies implemented by the pesantren in developing the tarekat to the wider community. Data were obtained through interviews, observations, and documentation, as well as data analysis. The sample in this study focuses on teachers (mursyid), heads of Islamic boarding schools, representatives of Sufi orders, and elderly followers of Sufi orders (aged 60 and above).*

*The results of this study indicate that: First, there are internal and external factors that encourage the followers of the Naqsyabandiyah Kholidiyah order in Jetis. Second, the teachings within the order contain Islamic educational values that can shape individuals into morally upright people and bring them closer to Allah SWT. Third, the increased spirituality of elderly followers of the Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jetis through a process that begins with intention and a sincere pledge, the existence of guidance as a process for practicing dhikr, and the experiences felt by elderly followers after practicing dhikr (the values and practices taught in the tarekat that make the elderly live more peacefully, happily, and meaningfully in their old age) has become an achievement. Fourth, the strategy for the development of the order, which includes the formation of order administrators, the creation of membership cards, and regular activities (Selasanan, Jum'atan, Selapanan, Triwulanan, and Khaul Masyayikh). Using the principle "Where there is honey, there are bees that come close" to attract the attention of the community.*

**Keywords:** *Elderly, Spirituality, Islamic Educational Values, and the Naqshbandi Khalidiyah Order.*

## ABSTRAK

**Siti Khalimah**, 22204012040. “Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Sebagai Upaya Peningkatan Spiritualitas Manusia Usia Lanjut (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen mayoritas berusia lanjut, nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam amalan tarekat, indikator yang menunjukkan adanya peningkatan spiritualitas yang dirasakan oleh pengikut lansia serta strategi Pondok Pesantren Al-Huda dalam mengembangkan ajaran tarekat kepada masyarakat luas. Tarekat memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual individu masyarakat Indonesia yang religius untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ditemukan bahwa untuk menjadi anggota tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah tidak ada aturan khusus yang menyebutkan mengenai batasan umur. Namun, implementasinya di lapangan tarekat lebih banyak diikuti dan diminati oleh lansia. Hal tersebut menjadi tantangan pendidikan tarekat supaya terus berkembang di masyarakat, bukan hanya lansia tetapi juga generasi muda.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bertujuan untuk memahami fenomena Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Jetis Kebumen secara langsung di lapangan khususnya terkait dengan faktor yang melatarbelakangi tarekat didominasi lansia, nilai-nilai pendidikan Islam dalam amalan tarekat yang didasarkan atas pengalaman dari pengikut tarekat berusia lanjut serta strategi yang dilakukan pondok pesantren dalam mengembangkan kepada masyarakat luas. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta analisis data. Sampel dalam penelitian ini berfokus pada guru (*mursyid*), kepala pondok pesantren, badal tarekat, dan pengikut tarekat yang berusia lanjut (60 tahun ke atas).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, ada faktor internal dan eksternal yang mendorong pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Jetis. *Kedua*, ajaran-ajaran dalam tarekat mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat membentuk individu menjadi manusia berakhlak dan semakin dekat dengan Allah SWT. *Ketiga*, meningkatnya spiritualitas pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jetis yang berusia lanjut dengan melalui proses yang diawali dengan niat dan bai'at shokhiyah, adanya pembinaan sebagai proses untuk mengamalkan dzikir, pengalaman yang dirasakan oleh pengikut lansia setelah mengamalkan dzikir (nilai dan praktik yang diajarkan dalam tarekat yang menjadikan lansia hidup lebih tenang, bahagia dan bermakna di masa tua mereka) menjadi suatu pencapaian. *Keempat*, strategi pengembangan tarekat, yaitu pembentukan pengurus tarekat, pembuatan kartu tanda anggota serta kegiatan rutin (Selasanan, Jum'atan, Selapanan, Triwulanan, dan Khaul Masyayikh). Menggunakan prinsip “*Dimana ada madu, disitu ada kumbang yang mendekat*” untuk menarik perhatian masyarakat.

**Kata Kunci:** Usia Lanjut, Spiritualitas, Nilai Pendidikan Islam, dan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah.

## MOTTO

أَوَّلُ التَّصَوُّفِ عِلْمٌ وَأَوْسَطُهُ عَمَلٌ وَآخِرُهُ مَوْهِبَةٌ

Bertasawuf dimulai dengan didasari ilmu (harus) berlanjut dengan pengalaman akan berbuah mawhibah (karunia).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Syaikh Shahabuddin 'Umar bin Muhammad Suhrawardi, *The Awarif-Ul-Ma'arif*, Terj. Letn (London: Octagon Press, 1891), hlm.40.

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini Saya Persembahkan kepada :  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

#### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

#### C. Ta' Marbutah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir katatunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasaindonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	ḥikmah
عَلَّة	Ditulis	'illah
كرامة أولياء	Ditulis	karāmah al-auliā'

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Fatḥah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Ḍammah	Ditulis	U
فعل	Fatḥah	Ditulis	fa‘ala
ذكر	Kasrah	Ditulis	zūkira
يذهب	Ḍammah	Ditulis	yazhabu

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya’ mati تنسى	Ditulis	ā tansā
Kasrah + ya’ mati كريم	Ditulis	ī karīm
Dammah + wawumati فروض	Ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya’ mati بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	a’antum
اعددت	Ditulis	u’iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la’in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	Al-Qur’ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	As-Samā’
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbilalamin.* Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., karena atas rahmatnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Sebagai Upaya Peningkatan Spiritualitas Manusia Usia Lanjut (Studi Kasus di Pondok Pesantren AL-Huda Jetis Kebumen)”. untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Magister.

Dalam penyusunan tesis ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd.I., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M. Ag. selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag. Sebagai dosen pembimbing tesis yang telah memberikan segala arahan serta bimbingan dengan maksimal dalam penyusunan tesis ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Khainuri dan Ibu Suparmi serta adik saya Anisa Nur Alfiani tercinta yang selalu memberi semangat, cinta, nasehat serta motivasi selama ini.
6. Sahabat terdekat penulis: Anita Intan Rohmatus Zahroh, M. Pd., Diana Monita, M. Pd, Siti Maria Ulfa, M. Pd., Hanny Rizqiyana Nur'aliya, M.Pd., dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dengan keceriaan,

motivasi, ketulusan serta cinta dan kasih sayang untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Teman-teman Program Magister PAI D yang menjadi teman nongkrong, diskusi dan selalu memberikan ilmu-ilmu baru.
8. K.H. Wahib Machfud, Ustad H. Zainal Arifin dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen yang sudah membantu menyelesaikan penelitian ini.
9. Teruntuk calon suami, Mas Anggi Giovani yang senantiasa menjadi pasangan sekaligus support system terbaik.
10. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membacanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Februari 2025

Penulis



Siti Khalimah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
A. Konsonan .....	xi
B. Konsonan Rangkap karena <i>Syaddah</i> Ditulis Rangkap .....	xii
C. Ta' Marbutah .....	xii
D. Vokal <i>Pendek</i> dan Penerapannya .....	xiii
E. Vokal Panjang .....	xiii
F. Vokal Rangkap .....	xiii
G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof .....	xiii
H. Kata Sandang Alif + Lam .....	xiv
I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat .....	xiv
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat .....	9
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian .....	20

F. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>34</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	34
1. Pengertian Nilai .....	34
2. Pendidikan Islam .....	35
B. Landasan Nilai- Nilai Pendidikan Islam .....	38
1. Akidah ( <i>i'tiqodiyah</i> ) .....	39
2. Akhlak ( <i>khuluqiyah</i> ) .....	40
3. Syariah ( <i>amaliyah</i> ) .....	41
C. Tasawuf dan Tarekat .....	43
1. Pengertian Tasawuf .....	43
2. Pengertian Tarekat .....	51
3. Dasar Tarekat.....	54
4. Tujuan Tarekat.....	55
5. Komponen Tarekat .....	56
6. Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah.....	59
D. Spiritualitas .....	62
1. Pengertian Spiritualitas.....	62
2. Peran Spiritualitas Bagi Manusia .....	64
3. Indikator Spiritualitas .....	65
E. Konsep Lansia Dalam Islam .....	66
1. Pengertian Lansia .....	66
2. Kedudukan Lansia dalam Islam .....	68
3. Komunitas Keagamaan sebagai Pendukung.....	72
F. Kerangka Berpikir.....	74
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-HUDA JETIS</b>	
<b>KEBUMEN .....</b>	<b>77</b>
A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial Sekitar Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen. ....	77
B. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Al-Huda (Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jetis).....	79

C. Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jetis.....	88
D. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Jetis.....	91
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>99</b>
A. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Tarekat Naqsyabandiyah Jetis Mayoritas Lansia .....	99
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Sebagai Upaya Peningkatan Spiritualitas Manusia Usia Lanjut.....	117
C. Indikator Meningkatnya Spiritualitas Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Usia Lanjut .....	135
D. Strategi Pengembangan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Al-Huda Jetis.....	177
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>185</b>
A. Kesimpulan .....	185
B. Saran.....	186
C. Penutup.....	187
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>188</b>
<b>PEDOMAN PENELITIAN .....</b>	<b>201</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>202</b>
<b>HASIL WAWANCARA .....</b>	<b>203</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI .....</b>	<b>212</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>226</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Anak Mbah Abdurrahman .....	83
Tabel 2. Nama Anak Mbah Hasbullah .....	84
Tabel 3. Nama Anak Syeikh Ghozin.....	85
Tabel 4. Nama-Nama Yang Mendapatkan Wasilah.....	85
Tabel 5. Nama Anak Romo Kyai H. Wahib Machfudz .....	86
Tabel 6. Daftar Nama Pengurus Pondok Pesantren Al-Huda .....	87
Tabel 7. Daftar Nama Murid Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Masjid Miftahul Huda .....	115
Tabel 8. Pedoman Wawancara Mursyid Tarekat .....	201
Tabel 9. Pedoman Wawancara Kepala Pondok Pesantren .....	202
Tabel 10. Pedoman Wawancara Badal Tarekat .....	202
Tabel 11. Pedoman Wawancara Pengikut Tarekat .....	202
Tabel 12. Daftar Nama Informan .....	203
Tabel 13. Hasil Wawancara. ....	211

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Data .....	30
Gambar 2. Aspek Tasawuf.....	45
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian .....	77
Gambar 4. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren dan Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah .....	88
Gambar 5. Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jetis .....	89
Gambar 6. Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah dari Masa ke Masa.....	90
Gambar 7. Poin-Poin Utama Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah .....	98
Gambar 8. Dinamika Pengikut dan Faktor Yang Mempengaruhi.....	117
Gambar 9. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tarekat .....	134
Gambar 10. Indikator Peningkatan Spiritualitas Pengikut Tarekat Lansia .....	177
Gambar 11. Strategi Pengenalan dan Pengembangan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah.....	184

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi dengan Mursyid Tarekat.....	212
Lampiran 2. Dokumentasi dengan Kepala Pondok Pesantren .....	213
Lampiran 3. Dokumentasi dengan Jama'ah Tarekat .....	213
Lampiran 4. Dokumentasi dengan badal tarekat.....	214
Lampiran 5. Dokumentasi saat Tawajjuhan.....	214
Lampiran 6. Foto Mbah Hasbullah dan silsilah tarekat .....	215
Lampiran 7. KTA tarekat versi lama.....	215
Lampiran 8. KTA tarekat versi baru .....	216
Lampiran 9. Buku Pedoman Risalah Tarekat .....	217
Lampiran 10. Dokumentasi dengan pengikut tarekat .....	217
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	218
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	219
Lampiran 13. Kartu Bimbingan Tesis.....	220
Lampiran 14. Berita Acara Seminar Proposal.....	222
Lampiran 15. Surat Penunjukkan Pembimbing Tesis .....	224
Lampiran 16. Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.....	225

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tarekat memiliki akar yang kuat dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Masuknya Islam ke Nusantara tidak lepas dari peran para sufi dan juga tokoh penyebar tarekat. Tarekat bukan hanya sebagai wadah spiritual, tetapi juga memiliki peran dan budaya masyarakat yang signifikan.<sup>2</sup> Fenomena tarekat sebagai salah satu bentuk praktik spiritualitas dalam agama Islam merupakan topik yang menarik dan penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya di kalangan lansia.

Tarekat memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual individu masyarakat Indonesia yang religius, terutama bagi spiritualitas lansia. Tarekat memiliki ajaran dan amalan khusus yang menawarkan jalan atau metode (thariqah) bagi seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>3</sup> Sehingga, penelitian ini juga menelaah perkembangan tarekat, interaksi dengan budaya lokal, dan kontribusi tarekat terhadap pembangunan masyarakat di Indonesia, khususnya manusia usia lanjut.

Undang-undang no. 13 tahun 1998 bab 1 ayat 1 pada pasal 2 dijelaskan bahwa; lansia adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, baik laki-

---

<sup>2</sup> Bakhita Aida, "Strategi Dakwah Pada Pengikut Tarekat Khalidiyah Wa Naqshabandiyah Di Masjid Kwanaran Kudus," *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 1 (2020): 65–74, <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5570>.

<sup>3</sup> Dimiyati Sajari, "Keotentikan Ajaran Tasawuf," *Jurnal Dialog* 38, no. 2 (2015): 145–56.

laki maupun perempuan.<sup>4</sup> Dalam ajaran Islam, lansia memiliki kedudukan yang istimewa. Mereka dianggap sebagai generasi yang memiliki pengalaman hidup yang berharga dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan spiritualitas mereka. Bahkan dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang orang tua atau lansia, sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Luqman [31]:14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku-lah kembalimu."<sup>5</sup>

Namun, lansia juga menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan kesehatan baik secara fisik maupun mental, perubahan sosial, dan perasaan kesepian.<sup>6</sup>

Seseorang yang telah menginjak usia lanjut seringkali cemas dan takut menghadapi kematian mereka. Hal tersebut mendorong lansia untuk menjalankan segala bentuk peribadatan dengan sungguh-sungguh yang menunjukkan bahwa kebutuhan spiritualitas lansia semakin meningkat. Spiritualitas lansia merupakan konsep yang kompleks dan multidimensional yaitu mencakup hubungan lansia dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, "Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kebumen Tahun 2024" 10 (2024).

<sup>5</sup> Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag," Pustaka Lajnah, 2022, <https://quran.kemenag.go.id>.

<sup>6</sup> Baiq Rupiharmi, "Depresi Pada Lansia Dan Urgensi Nilai Spiritual," Dimensi Spiritual, 2024, <https://golantang.bkkbn.go.id/depresi-pada-lansia-dan-urgensi-nilai-spiritual>.

sesama manusia, dan dengan lingkungan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pelayanan atau upaya yang dapat meningkatkan spiritualitas di sisa hidup mereka.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia.<sup>8</sup> Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam terkait pelayanan keagamaan dan mental spiritual lansia yaitu dengan cara meningkatkan pendidikan Islam kepada mereka. Jauh sebelum adanya peraturan pemerintah yang menegaskan pentingnya memberikan pendidikan untuk kesejahteraan lansia, dalam Islam juga ada perintah untuk melaksanakan pendidikan dan mencari ilmu menjadi kewajiban seorang muslim sebagaimana tertulis dalam sebuah hadits sebagai berikut:

اطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat." (H.R Muslim).<sup>9</sup>

Hadits tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak lepas dari proses kehidupan manusia. Proses tersebut akan terus berlangsung dari sejak lahir sampai manusia menua.

---

<sup>7</sup> Subandi Saliyo, Koentjoro, "The Teachings of The Naqsyabandiyah Khalidiyah Tarekat As a Therapy to Improve Worship: Psychology of Counseling," *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 22, no. 65 (2023): 56–71.

<sup>8</sup> Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia," *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air*, 2004, 1–61.

<sup>9</sup> Referensi Dakwah, "Kumpulan Bahan Hafalan Hadist-Hadits Pendek," 2024, <https://refdak.wordpress.com/2014/10/08/kumpulan-bahan-hafalan-hadist-hadist-pendek/>.

Pendidikan Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman tentang ajaran Islam dan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Proses pendidikan Islam menjadi sesuatu yang sangat kompleks, karena bukan hanya sebatas menyampaikan dan mengajarkan saja. Akan tetapi dalam proses pendidikan Islam sendiri harus mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh serta membimbing manusia dengan nilai-nilai kebaikan yang tidak lepas dari syari'at ajaran agama Islam. Pendidikan Islam bagi lansia sangat penting sebagai bentuk dukungan spiritual, memperkuat iman dan meningkatkan kualitas hidup manusia usia lanjut di hari tua.<sup>11</sup>

Pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi lansia bertujuan supaya mereka mampu beradaptasi dengan perubahan serta berkontribusi bagi pembangunan Nasional untuk meningkatkan angka harapan hidup. Hal tersebut dapat direalisasikan melalui lembaga pendidikan; baik formal maupun nonformal. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki peran sentral dalam pengembangan tarekat di Indonesia. Pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat pengajaran dan pelatihan amalan tarekat, tetapi juga menjadi pusat pengembangan intelektual dan spiritual. Penelitian tarekat yang berfokus membahas spiritualitas lansia masih relatif sedikit, topik

---

<sup>10</sup> Arci Novita Dahyani, S Zulkarnain, and Nelly Marhayati, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Untuk Lansia Di Panti Sosial Tresna Wherda Provinsi Bengkulu," *Manhaj* 4, no. 2 (2020): 119–34, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>.

<sup>11</sup> Gallery Penulis, "Sekolah Untuk Masyarakat Lanjut Usia: Meningkatkan Kualitas Hidup Melalui Pendidikan Seumur Hidup Bersama KUA," Kantor Kementerian Agama, 2023, <https://jateng.kemenag.go.id/berita/sekolah-untuk-masyarakat-lanjut-usia-meningkatkan-kualitas-hidup-melalui-pendidikan-seumur-hidup-bersama-kua/>.

ini memiliki kontribusi besar bagi pengembangan keilmuan dan praktis khususnya kepada manusia usia lanjut.

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat terbesar dan memiliki banyak pengikut. Tarekat ini didirikan oleh Syekh Baha'udin Naqsyabandiy (1317-1389 M) yang memberikan pengajaran teknik-teknik untuk mengenal Tuhan melalui perenungan, tarian yang spektakuler, atau penyangkalan diri yang disebut dengan “mengingat” (*dzikr*).<sup>12</sup> Tarekat Naqsyabandiyah masuk dan berkembang di Indonesia dalam paruh kedua abad ketujuh belas, orang pertama yang diketahui mengamalkan tarekat ini adalah Syaikh Yusuf Makassar. Seorang mursyid dari Banten menyebarkan tarekat ini ke daerah Bogor dan Cianjur dan di penghujung abad kedelapan belas atau permulaan abad kesembilan belas), tarekat ini pun ditemukan di Jawa Tengah.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang menunjukkan semakin banyaknya lansia yang mengikuti tarekat sebagai jalan spiritual mereka. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat lansia memiliki kebutuhan spiritual yang unik dan tarekat berpotensi untuk memenuhi kebutuhan spiritual lansia. Tarekat juga menjadi bagian dari khazanah Islam yang harus terus dikembangkan dan dilestarikan. Sebelumnya, sudah ada beberapa penelitian terbaru yang mengkaji terkait dengan topik penelitian ini.

---

<sup>12</sup> Michael Lafa, *The Makings of Indonesian Islam*, Terjemah (New Jersey: Princeton University Press, 2011).

<sup>13</sup> Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia: Survei Historis, Geografis, Dan Sosiologis*, Revisi (Bandung: Mizan, 1992).

S. Maryam Yusuf (2020) yang meneliti tentang *Inter-subjectivity of khalwat (suluk) members in the tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Ponorogo*.<sup>14</sup> Nurasih Lubis dan Jufri Nando (2024) yang meneliti tentang implementasi diri sebagai seorang hamba dalam aktivitas suluk tarekat Naqsyabandiyah.<sup>15</sup> Kemudian, Siti Fathonah, Agus Setyawan, dan Khafidhoh (2023) yang meneliti tentang pengaruh dari ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap perilaku sosial masyarakat Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung.<sup>16</sup> Kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang tarekat di kalangan lansia masih terbatas, terutama penelitian yang mengkaji secara mendalam nilai-nilai pendidikan Islam dalam amalan tarekat dan indikator peningkatan spiritualitas lansia.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa mayoritas pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Jetis Kebumen merupakan manusia usia lanjut. Padahal, fakta dilapangan tidak ada aturan atau syarat yang menyebutkan bahwa untuk bisa menjadi anggota tarekat harus berusia lanjut. Hal ini penting untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tarekat hanya banyak diminati oleh lansia, sedangkan orang yang berusia muda hanya sedikit.

---

<sup>14</sup> S. Maryam Yusuf, "Inter-Subjectivity of Khalwat (Suluk) Members in the Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Ponorogo," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 1 (2020): 103–26, <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i1.103-126>.

<sup>15</sup> Nurasih Lubis and Jufri Naldo, "Implementasi Diri Sebagai Hamba Dalam Aktivitas Suluk Tarekat Naqsyabandiyah" 10, no. 2 (2024): 92–103.

<sup>16</sup> Siti Fathonah, Agus Setyawan, and Khafidhoh Khafidhoh, "Pengaruh Ajaran Tarekat QAdiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung," *Journal of Community Development and Disaster Management* 5, no. 2 (2023): 59–71, <https://doi.org/10.37680/jcd.v5i2.3260>.

Selanjutnya, tarekat mengajarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap amalannya. Akan tetapi, masih banyak dari pengikut tarekat yang hanya sebatas tahu namun belum bisa mempraktekkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pondok pesantren memiliki peran penting untuk mengembangkan strategi serta upaya dalam mempertahankan ajaran tarekat kepada masyarakat di era saat ini. Sehingga pengamalan sufistik tarekat tetap mampu memberikan pedoman moral-spiritual bagi manusia kontemporer untuk meraih pencerahan spiritual sekaligus menghadapi krisis spiritual.

Penelitian ini akan difokuskan pada Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Jetis Kebumen, dengan melibatkan lansia yang berusia 60 tahun ke atas. Pondok Pesantren Al-Huda Jetis menjadi salah satu pesantren yang hingga saat ini terus mengajarkan dan mengembangkan tarekat kepada masyarakat. Pondok Pesantren Al-Huda terletak di tengah-tengah pusat Kota Kebumen, lebih tepatnya di Dukuh Jetis, Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa tengah.

Selain mengajarkan pendidikan tarekat, pesantren ini juga menaungi lembaga pendidikan formal yaitu sekolah swasta berbasis pesantren mulai dari tingkat SMP, SMA, dan juga SMK. Saat ini memiliki ribuan santri yang terus bertambah di setiap tahunnya yang datang dari daerah sendiri dan juga berbagai penjuru daerah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan tentang spiritualitas lansia, memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan program-program

pemberdayaan lansia dengan berbasis spiritualitas, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran tarekat dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.<sup>17</sup>

Kedudukan syaikh atau guru dalam tarekat memiliki kesamaan seperti peran guru dalam pendidikan formal, yakni untuk memberikan bimbingan kepada murid dalam meningkatkan spiritualitas. Mereka senantiasa dibimbing untuk berpegangteguh pada bentuk ajaran keagamaan yang mereka terima, sehingga para tarekat dapat memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang baik. Untuk sampai kepada pemahaman dan pengalaman pasti ada proses yang dilalui oleh setiap murid atau pengikut tarekat. Pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh setiap individu akan berbeda-beda.

Berangkat dari beberapa hal dan argumen yang diungkapkan tersebut, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam amalan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren Al-Huda Jestis Kebumen sebagai upaya peningkatan spiritualitas manusia usia lanjut menjadi sangat penting untuk dilakukan. Sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan tarekat di usia lanjut, menarik perhatian generasi muda untuk belajar dan meningkatkan spiritual melalui tarekat sebagai solusi ketika menghadapi kehidupan yang begitu pelik.

---

<sup>17</sup> Baiq Rupiharmi, "Depresi Pada Lansia Dan Urgensi Nilai Spiritual," Dimensi Spiritual, 2024, <https://golantang.bkkbn.go.id/depresi-pada-lansia-dan-urgensi-nilai-spiritual...>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan persoalan-persoalan yang ada di atas, maka dapat peneliti rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Mengapa pengikut tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen mayoritas berusia lanjut?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah sebagai upaya untuk meningkatkan spiritualitas lansia?
3. Apa saja indikator yang menunjukkan meningkatnya spiritualitas pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah usia lanjut?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Huda dalam mengenalkan dan mengembangkan tarekat kepada masyarakat luas?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jetis didominasi oleh usia lanjut.
  - b. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam amalan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis sebagai upaya untuk meningkatkan spiritualitas.

- c. Untuk mengetahui indikator yang menunjukkan meningkatnya spiritualitas lansia yang mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah
- d. Untuk mengetahui strategi Pondok Pesantren Al-Huda dalam mengenalkan dan mengembangkan tarekat kepada masyarakat luas.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dan dapat dijadikan khazanah keilmuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atau Universitas lainnya.
- b. Memberikan sumbangan dan wawasan bagi guru maupun mahasiswa dalam pembelajaran di madrasah atau di kampus.
- c. Menambah wawasan keilmuan tentang keislaman terutama yang berkaitan dengan Tarekat Naqsyabandiyah khususnya di lingkungan masyarakat Kebumen dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang nilai pendidikan islam yang ada dalam amalan Tarekat Naqsyabandiyah.

## 3. Manfaat Praktis

- a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu UIN Sunan Kalijaga khususnya kepada mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus atau untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi masyarakat: Dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam arti yang luas yakni dapat mengetahui nilai pendidikan islam yang terkandung dalam amalan-amalan Tarekat Naqsyabandiyah.

- c. Bagi Pemerintah: Terutama bagi pemerintah Kabupaten Kebumen supaya dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan sehingga terwujud pola hidup masyarakat yang sesuai dengan pendidikan islam dan nilai-nilai yang terkandung dalam amalan Tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah menjadi salah satu bentuk praktek nilai ‘amaliyah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian kualitatif kajian pustaka merupakan bagian yang sangat penting. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, tujuan pokok melakukan telaah pustaka dalam penelitian kualitatif untuk mengemukakan teori yang relevan yang dideduksikan pada gejala yang hendak diteliti dan menghasilkan hipotesa (jawaban sementara). Pada bagian ini memuat seputar uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji dalam tesis ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian Tesis tentang Tarekat Qadariyah wa Naqsabandiyah yang dilakukan oleh Siti Maslakhah (2021) dengan judul “ Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujudiddiyah di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa Sidoarjo (Ajaran dan Strategi Penerapan Behaviorisme”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujudiddiyah di Ponpes ASW dari tujuh wasiat guru. Ketertarikan jama’ah mengikuti terkat karena motivasi dari ajaran tasawuf

yang terdapat pada acara reboan Agung serta metode dzikir yang digunakan, menjadi salah satu strategi dakwah akulturasi seni budaya dan teknologi.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya. Penelitian di atas fokusnya lebih kepada strategi dakwah dalam ajaran-ajaran Tarekat Naqsyabandiyah. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada nilai pendidikan islam dan upaya peningkatan spiritualitas lansia melalui jalan tarekat.

2. Nurul Fadzilah (2024) pada penelitian Tesis yang berjudul “Dinamika Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah wal Qodiriyah di Pondok Pesantren Al-Amien Sabrang Ambulu Jember”.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ajaran tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah wal Qodiriyah di Pondok Pesantren Al-Amien Ambulu Jember menggabungkan dzikir dari tarekat Qodiriyah dan Nqsyabandiyah. Ajaran tarekat; suluk, bai’at, dzikir, dan kagiatan khususiyah setiap selasa pahing. Tarekat qadiriyah tidak ada kegiatan suluk, tetapi Tarekat Naqsyabandiyah sebaliknya. Jama’ah tarekat di Pondok Pesantren Al-Amien Ambulu Jember yaitu: santri dan alumni Pondok Pesantren, masyarakat sekitar dan kalangan akademisi.

---

<sup>18</sup> Siti Maslakhah, “Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddiyah di Pondok Pesantren Ahlus Shofa wal Wafa Sidoarjo (Ajaran dan Strategi Penerapan Perspektif Behaviorisme)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44605>.

<sup>19</sup> Nurul Fadzilah, “Dinamika Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Wal Qodiriyah Di Pondok Pesantren Al-Amien Sabrang Ambulu Jember” (UIN KHAS Jember, 2024).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya dan objek. Penelitian di atas lebih fokus pada amalan dzikir dan latar belakang dari Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah wal Qodiriyah di Pondok Pesantren Al-Amien Sabrang Ambulu Jember, sedangkan penelitian ini berfokus kepada upaya peningkatan spiritualitas terhadap lansia melalui tarekat Naqsyabandiyah kholidiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen.

3. Ghozali (2021) pada Tesis yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tarekat (Studi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Desa Sumber Telaseh, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro)*”.<sup>20</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran TQN Sumber Telaseh Bojonegoro diperoleh melalui riyadlah dan dzikir. Riyadlah dan dzikir mengandung tiga tahapan yaitu takhalli, tahalli, dan tajalli. Nilai-nilai akhlak dalam ajaran TQN diantaranya : yaitu: alQana’atu, al-Tawadlu’u (kerendahan hati), al-Shabru (sabar), al-Tawakkulu (pasrah kepada Allah), al-Syukru (syukur kepada Allah), dan al-Luthfu (lemah lembut), dan al-Shahfu ‘an dzunubil khalqi (pemaaf), al-Ikhlashu (ikhlas), al-Wara’u (wira’i), dan Tanggung Jawab. Kedua: Penanaman nilai pendidikan akhlak dalam TQN Sumber Telaseh Bojonegoro, menggunakan metode dzikir, rabithah, dan

---

<sup>20</sup> Ghozali, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tarekat (Studi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Sumber Telaseh, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro),” *Pharmacognosy Magazine* (UIN Walisongo Semarang, 2021), [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24441/1/Tesis\\_1703018058\\_Ghozali.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24441/1/Tesis_1703018058_Ghozali.pdf).

muraqabah, yang dilaksanakan melalui kegiatan khususiyah setiap Sabtu Kliwon.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya. Penelitian di atas lebih fokus pada pembentukan akhlak pengikut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Bojonegoro. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada nilai pendidikan Islam yang ada dalam amalan tarekat dan upaya peningkatan spiritualitas yang berfokus pada pengikut usia lanjut.

4. Nur Faiqah Nalini (2024) pada jurnal yang berjudul “*Metode Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah Muzharyah Melalui Zikir Abunten Sumenep*”.<sup>21</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode tarekat Naqsyabandiyah Muzharyah di kabupaten Sumenep tertata secara terstruktur, mulai dari materi yang digunakan, pertemuan rutin dzikir serta adanya doktrinisasi ajaran yang menjadi pendidikan jiwa bagi jama’ahnya sebagai wujud perjalanan spritual menuju Allah SWT.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya. Penelitian di atas lebih fokus untuk membahas dzikir dalam tarekat yang dijadikan sebagai suatu metode pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada nilai

---

<sup>21</sup> Atiqullah Nalini, Nur Faiqah, Siswanto, “Metode Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah Muzharyah Melalui Zikir Di Ambunten Sumenep,” *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2024): 574–604.

pendidikan islam yang ada dalam amalan tarekat Naqsyabandiyah sebagai upaya peningkatan spiritualitas manusia usia lanjut (lansia).

5. Ahmad Syukri (2024) pada jurnal yang berjudul *“Pendidikan Karakter dalam Perspektif Tuan Guru Besilam Langkat (Studi Interpretative Phenomenologi Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam)”*.<sup>22</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang di ajarkan oleh tuan guru Besilam Langkat yaitu menggunakan strategi psikodinamik berupa pesan yang disampaikan dengan lemah lembut serta tidak bersifat memaksa, menggunakan bahasa masyarakat setempat yaitu Bahasa Melayu dan memperlihatkan akhlak yang baik, serta terjalinnya pertemanan yang baik.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya. Penelitian di atas lebih fokus kepada pendidikan karakter yang diperankan oleh tuan Guru Syekh Zimal Fuad yang terlihat dari strategi psikodinamik. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada nilai pendidikan islam yang ada dalam amalan tarekat sebagai upaya peningkatan spiritualitas lansia.

6. Ade Riski Itepio (2024) pada jurnal yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang Curup*

---

<sup>22</sup> Mahariah Ahmad Syukri, Mardianto, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Tuan Guru Besilam Langkat (Studi Interpretative Phenomenologi Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam),” *Jurnal Tarbiyah* 31, no. 1 (2024): 230–35, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.3645> ARTICLE.

Utara Kabupaten Rejang Lebong”.<sup>23</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap amalan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Suka Datang bervariasi. Mayoritas masyarakat yang berpandangan positif melihat dari sisi peran sosial yang dimainkan oleh pengikut tarekat ini. Namun, tak jarang masih ada sebagian kecil masyarakat yang memiliki pandangan negatif terhadap tarekat.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya. Penelitian di atas lebih fokus kepada cara pandang atau persepsi dari lingkungan masyarakat desa Suka Datang. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu nilai pendidikan islam yang ada dalam amalan tarekat sebagai upaya peningkatan spiritualitas lansia.

7. M. Sawaluddin Siregar (2023), pada jurnal yang berjudul “*Perilaku Sosial Keagamaan Kelompok Tarekat Naqsyabandiyah Jabal Qubis Pasaman Barat*”.<sup>24</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial keagamaan jamaah sukur tarekat naqsyabandiyah Jabal Qubis Kampung Sipirok Pasaman Barat seperti; peningkatan silaturahmi; misalnya menjenguk orang sakit, melayat orang meninggal, mengikuti pengajian. Gaya hidup menjadi lebih yang awalnya individual menjadi sosial.

---

<sup>23</sup> Emelya Ayu Lestari Ade Riski Itepio, Adek Monika Putri, Arsil, Anjar Azizah, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,” *Literasiologi* 12, no. 1 (2024): 54–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.

<sup>24</sup> Sawaluddin Siregar, Hasiah, Fakhrurrazi, “Perilaku Sosial Keagamaan Kelompok Tarekat Naqsyabandiyah Jabal Qubis Pasaman Barat,” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 30–45, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i2.7400>.

Menghindari perbuatan seperti ; berjudi, mabuk-mabukan. Menjadi sering tolong menolong, peduli dengan lingkungan sekitar ( Amar makruf nahi munkar).

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya. Penelitian di atas lebih fokus kepada perilaku keagamaan para jama'ah setelah mengikuti tarekat Naqsyabandiyah yang memberikan dampak positif dan kepedulian sosial yang meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada nilai-nilai pendidikan islam dalam amalan tarekat sebagai upaya dalam peningkatan spiritualitas manusia usia lanjut.

8. Munjin (2022), pada jurnal yang berjudul *“The Values of Character Education in Sufism (A Case Study on Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah Followers in Banyumas, Central Java, Indonesia)”*.<sup>25</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh tarekat Naqsyabandiyah dibentuk oleh proses internalisasi yang cukup panjang yaitu yang diperoleh secara internal (niat dalam diri) dan juga eksternal (keluarga, guru, dan jama'ah tarekat). Pendidikan karakter yang dimaksud yaitu: bijaksana, menghindari perbuatan tercela, dan berani.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya. Penelitian di atas lebih fokus kepada nilai-nilai

---

<sup>25</sup> Munjin Munjin, “The Values of Character Education in Sufism (A Case Study on Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah Followers in Banyumas, Central Java, Indonesia),” *Al-Ta Lim Journal* 29, no. 2 (2022): 126–39, <https://doi.org/10.15548/jt.v29i2.723>.

pendidikan karakter terbentuk di dalam murid-murid Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam amalan tarekat menjadi upaya peningkatan spiritualitas lansia.

9. Ali Sodik (2022) pada jurnal yang berjudul “*Strategi Dakwah Pada Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Dalam Mewujudkan Karimah Baitul Malik*”.

<sup>26</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah tazkiyah dalam tarekat Naqsyabandiyah terbukti efektif dalam mewujudkan akhlakul karimah bagi pengamalnya. Strategi ini lebih memfokuskan pada jiwa mad’u untuk menyucikan jiwa manusia melalui dialog, metode aplikatif dan keteladanan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya. Penelitian di atas lebih fokus untuk memahami strategi dakwah yang digunakan oleh jama’ah tarekat naqsyabandiyah khalidiyah untuk mewujudkan akhlakul karimah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam amalan tarekat menjadi upaya peningkatan spiritualitas lansia.

10. Sonia Fantika (2023) pada jurnal yang berjudul “*Peranan Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dalam membangun nilai-nilai religius*”

---

<sup>26</sup> Ali Sodik, Irwandra, and Ainur Alam Budi Utomo, “Strategi Dakwah Pada Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Dalam Mewujudkan Akhlakul Karimah Di Baitul Malik,” *Jurnal Multidisipliner Bharasa* 1, no. 1 (2022): 57–69, <https://doi.org/10.56691/jurnalmultidisiplinerbharasa.v1i1.4>.

*pada masyarakat*".<sup>27</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan jamaah suluk pada masyarakat yaitu; membina agama di dalam kehidupan masyarakat, memberikan pendidikan agama di dalam keluarga dan memberikan keteladanan mengenai akhlak yang baik di dalam kehidupan sosial. Pengaruh yang dirasakan masyarakat terkait pembangunan nilai-nilai religius dari peranan yang dilakukan jamaah suluk berupa perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal ibadah dan akhlak. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya. Penelitian di atas lebih fokus untuk mendeskripsikan peranan dari jama'ah Tarekat Nsyabandiyah di lingkungan masyarakat. Sedangkan penelitian berfokus pada amalan Tarekat Naqsyabandiyah sebagai upaya untuk meningkatkan spiritualitas lansia.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan secara substansial yaitu dari lokasi dan juga fokus penelitian yang membahas kepada nilai-nilai pendidikan islam dalam amalan tarekat Naqsyabandiyah, serta upaya terhadap peningkatan spiritualitas pada

---

<sup>27</sup> Sonia Fantika Suri et al., "Peranan Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Masyarakat," *Journal of Education* ... 3, no. 1 (2023): 112–20, <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/147%0Ahttps://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/download/147/43>.

manusia usia lanjut (Lansia). Selain itu dapat dilihat juga perbedaan mulai dari tempat, subjek dan juga waktu penelitian yang berbeda.

## E. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan guna untuk memahami fenomena secara langsung di lapangan mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus secara alamiah serta memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada proses penelitian itu sendiri. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penekanan pada proses dan pencarian makna lebih ditonjolkan penelitian mendorong kemungkinan penemuan teori baru, data yang dihasilkan lebih lengkap dan komprehensif.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan beberapa metode yang digunakan

---

<sup>28</sup> J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

<sup>29</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, Syakir Media Press, I, vol. 11 (Makassar: Syakir Media Press, 2021), [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

untuk memperoleh data yaitu peneliti turun ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi guna mengamati objek dan subjek yang diteliti. Selanjutnya, peneliti menjalin interaksi dengan beberapa narasumber atau informan untuk melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Peneliti juga melakukan metode dokumentasi berupa foto atau arsip dokumen supaya data yang diperoleh semakin kuat dan valid.<sup>30</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen. Peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen, karena berdasarkan pengamatan di lapangan pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok tertua di Kebumen. Selain itu di pesantren ini juga mengembangkan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang merupakan salah satu tarekat terbesar dan memiliki pengaruh untuk masyarakat terutama lansia hingga saat ini.

Peneliti memilih lokasi tersebut dengan tujuan ingin mengetahui lebih jauh nilai-nilai pendidikan islam dalam amalan Tarekat Naqsyabandiyah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan spiritualitas lansia, apa yang melatarbelakangi pengikut tarekat di dominasi oleh lansia, serta bagaimana upaya yang dilakukan supaya tarekat ini semakin di kenal oleh masyarakat. Peneliti melakukan

---

<sup>30</sup> Luthfiah dan Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, ed. Moh. Mahfud Effendi Ruslan, Cetakan Pe (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), <https://repository.uinmataram.ac.id/3178/1/Metodologi.pdf>.

wawancara dengan para pengikut tarekat yang berada di Masjid Miftahul Huda, Desa Maduretno, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai dengan pembuatan laporan penelitian. Sebelum pengambilan data, peneliti melakukan obeservasi terlebih dahulu pada bulan November dan dilanjutkan dengan pengambilan data dengan wawancara serta dokumentasi bersama beberapa narasumber atau informan yang dilakukan pada tanggal 7 sampai 31 bulan Desember 2024.

### 4. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu Guru (Mursyid), satu lurah atau kepala Pondok Pesantren, satu badal tarekat, dan beberapa pengikut Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen. Semuanya merupakan informan atau narasumber utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: KH. Wahib Machfudz, Ustad H. Zainal Arifin, Kyai Hambali, Muhadi, Sofuriyah, Sarmad, Lukmanul Hakim, Hj. Suratmi, H. Parijan, Nurudin, Mubasir, Sofyah, Maryati, Mukhsinatun, dan Suradi.

### 5. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman terkait fokus dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan pengertian serta penjelasan mengenai fokus penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam amalan tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah sebagai upaya dalam meningkatkan spiritualitas lansia.

Dalam Tarekat pasti memiliki amalan-amalan tertentu yang menjadi salah satu nilai-nilai pendidikan Islam untuk meningkatkan spiritualitas pada manusia usia lanjut. Peneliti akan menanyakan dan mencari tahu secara langsung terkait amalan apa saja yang dapat meningkatkan spiritualitas dari pengikut lansia berdasarkan informasi dari Guru (Mursyid) maupun dari pengikutnya.

- b. Latar belakang pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di dominasi oleh lansia.

Pengikut tarekat Naqsyabandiyah kholidiyah memiliki variasi umur yang berbeda-beda. Namun, dari dahulu sampai sekarang jumlah pengikut usia muda dengan usia lanjut masih lebih banyak yang berusia lanjut. Hal ini perlu untuk peneliti gali dengan mencari informasi dari informan-informan berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat.

- c. Strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Huda dalam mengenalkan dan mengembangkan Tarekat kepada masyarakat.

Sesuatu yang dapat bertahan dan berkembang hingga saat ini pasti membutuhkan strategi atau upaya tertentu. Terutama pada perkembangan tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang masih terus eksis di semua kalangan masyarakat hingga sekarang, meskipun terkadang masih ada beberapa orang

yang mungkin memiliki pandangan negatif. Untuk mengetahui hal ini peneliti perlu menanyakan secara langsung kepada pihak Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen terutama kepada guru tarekat dan juga lurah pondoknya.

- d. Indikator yang menunjukkan meningkatnya spiritualitas pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang berusia lanjut.

Untuk dapat mengetahui atau mengukur spiritualitas seseorang murid atau pengikut Tarekat pasti harus ada perubahan yang terlihat atau dirasakan. Untuk mengetahui hal ini peneliti harus menanyakan langsung kepada para pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jetis, apakah setelah masuk dan mengamalkan Tarekat ada perubahan-perubahan yang dirasakan oleh mereka.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang esensial untuk memperoleh data yang memenuhi standar penelitian yang telah ditentukan.<sup>31</sup> Teknik penelitian mengacu pada pengumpulan, pengukuran, analisis, dan pelaporan data dalam suatu pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan cara observasi (*observation*), *interview* (wawancara), dokumentasi dan analisis data.<sup>32</sup>

### a. Observasi (*observation*)

---

<sup>31</sup> Evi Nasution, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif*, I (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024).

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Pada saat akan melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi yaitu di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang valid dan akurat sesuai realitas yang diamati oleh peneliti. Nantinya, peneliti akan ikut berperan pada kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Data yang diobservasi yaitu nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung pada amalan-amalan tarekat Naqsyabandiyah. Dan dalam melakukan observasi ini juga, peneliti mengamati secara langsung interaksi atau kegiatan dari para pengikut tarekat.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber atau subjek yang diwawancarai.<sup>33</sup> Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka atau ketika dalam kondisi tertentu dapat dilakukan dengan komunikasi lewat handphone. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data serta informasi mengenai nilai-nilai pendidikan islam dalam amalan tarekat

---

<sup>33</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, Antasari Press (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

Naqsyabandiyah Kholidiyah di Pondok Pesantren Al-Huda. Wawancara dilakukan dengan Guru, Lurah Pondok, Badal tarekat, dan pengikutnya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa sumber dokumen tertulis atau dokumen terekam. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap beberapa hal, diantaranya yaitu: Cara berzikir jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah, Tempat pengikut Tarekat melakukan amalan-amalan Tarekat, buku atau pedoman amalan-amalan tarekat, kartu anggota, cara masuk ke dalam suatu tarekat dan silsilah tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen.

7. Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memperoleh hasil data yang reliabel dan valid dengan menggabungkannya dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>35</sup> Melalui triangulasi data peneliti bisa mengecek ulang temuannya dengan cara membandingkan berbagai

---

<sup>34</sup> Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, CV. Pustaka Ilmu Group, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>35</sup> Anita Maharani Feny Rita Fiantika, Kusmayra Ambarwati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita, *Global Eksekutif Teknologi*, Cetakan Pe (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

sumber, metode atau teori. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan triangulasi data dengan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek atau menggunakan bermacam sumber data, serta memanfaatkan berbagai metode.

Model triangulasi data penelitian kualitatif itu ada 4 macam, diantaranya triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi teori triangulasi peneliti.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Melakukan pengecekan data yang telah diperoleh berdasarkan metode dan sumbernya yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi terhadap Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah terkait praktek dzikir, tawajjuhan dan amalan lain yang dilakukan oleh para pengikut tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah. Selanjutnya, peneliti melakukan mewawancarai kepada guru, pengurus pesantren, dan jamaah tarekat guna mendapatkan informasi yang valid. Teknik dokumentasi yaitu peneliti melakukan dokumentasi dalam bentuk teks, rekaman, dan foto saat pengambilan data-data yang dibutuhkan saat berada di lapangan.

#### 8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto pengolahan data dengan analisis data keduanya adalah identik (sama).<sup>37</sup> Namun, dalam penelitian kualitatif teknik pengolahan data

---

<sup>36</sup> John W. Creswell, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset," in *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Third Edition*, ed. Qudsy Saifuddin Zuhri, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 250.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

merupakan rangkaian dari proses menuju analisis data. Maksudnya, pengolahan data masih dapat dipilah, baru setelahnya dilakukan analisis data. Oleh karena itu, pengolahan data merupakan usaha mempersiapkan data untuk dianalisis.

#### a. Teknik Pengolahan Data

Tujuan dari pengolahan data adalah untuk memudahkan proses penganalisisan data pada tahapan selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya pencatatan terhadap semua data yang sudah terkumpul. Seperti data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Melakukan reduksi data yang bertujuan supaya tidak ada data yang *overlapping* (tumpang tindih). Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal yaitu: *selecting and focussing* (pengecekan dan seleksi data penelitian), *simplifying* (penyederhanaan data supaya mudah dipahami), *abstracting* (menggambarkan data secara naratif sesuai data yang diperoleh di lapangan, dan *transforming* (mentransformasikan data pengamatan lapangan dan wawancara yang panjang lebar menjadi sebuah simpulan.<sup>38</sup> Proses identifikasi data yang dilakukan dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan menggunakan data yang valid dan relevan.

#### b. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan usaha peneliti dalam memaknai data, baik data yang berupa teks, rekaman maupun gambar yang dilakukan secara

---

<sup>38</sup> Suwandi Basrowi, "Memahami Penelitian Kualitatif." 12, no. 1 (2008): 128–215.

menyeluruh.<sup>39</sup> Hasil dari analisis data nantinya akan menentukan hasil interpretasi dan juga kesimpulan dalam sebuah penelitian. Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan data hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi yang dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan dan melakukan sintesa, membuat pola dan juga kesimpulan yang nantinya mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang membacanya.

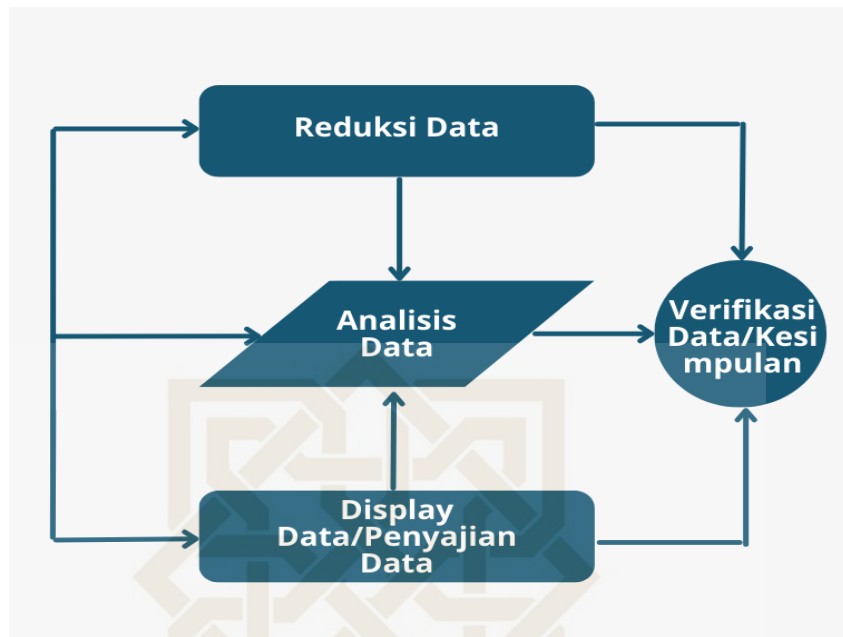
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses di lapangan bersamaan dengan saat pengumpulan data dan setelah selesai penelitian menggunakan analisis Miles & Huberman terdiri dari beberapa alur kegiatan, yaitu:<sup>40</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>39</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*, ed. Lisa Cuevas Shaw, John W. Creswell, Second Edition (London: Sage Publication, 2007), <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>.

<sup>40</sup> Sulistyawati, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Equilibrium*, vol. 5, 2023, <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.



**Gambar 1. Analisis Data**

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang data yang tidak diperlukan guna menghasilkan informasi yang bermakna untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan. Data seperti catatan tertulis yang diperoleh, berkaitan dengan masalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah, mengapa pengikutnya di dominasi oleh lansia dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Tarekat ini.

Reduksi data dilakukan selama kegiatan penelitian, yaitu pada saat melakukan wawancara kepada guru atau mursyid, lurah pondok pesantren, badal tarekat dan murid tarekat.

#### 2) *Display Data* (Penyajian Data),

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. *Display data* (penyajian data) yaitu menyajikan sekumpulan data yang disusun secara sistematis supaya lebih memudahkan peneliti untuk menguraikan apa yang sudah diteliti. Bentuk penyajian data berbentuk teks naratif, dengan melakukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya sehingga mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa dokumen, seperti buku atau kitab pedoman, kartu tanda pengenal dalam Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah yang diperoleh dari lapangan. Selain itu hasil dialog wawancara dengan guru atau mursyid, lurah pondok pesantren, badal tarekat dan murid Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di kumpulkan dan di susun secara sistematis.

### 3) Kesimpulan dan Verifikasi,

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data penelitian kualitatif melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan dengan cara melihat hasil reduksi dengan mengacu pada tujuan analisis yang akan dicapai. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan maupun perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, pemaparan pembahasan dalam Tesis ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti pembahasan dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian inti pembahasan berisi pemaparan hasil temuan penelitian yang diperoleh mulai dari pendahuluan sampai penutup yang menjadi enam bab. Setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan sebagaimana berikut:

**Bab I Pendahuluan**, berisi tentang gambaran umum isi penelitian, yang terdiri dari: Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta metode yang digunakan dalam penelitian Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen.

**Bab II Landasan Teori**, berisi Kajian Teori atau Kerangka Teori yang digunakan dalam penelitian ini. Menjelaskan secara rinci pembahasan tentang pengertian nilai, pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, landasan nilai-nilai Pendidikan Islam, pengertian tarekat dan tasawuf, dasar tarekat, tujuan tarekat, komponen tarekat, pengertian spiritualitas, peran spiritualitas bagi manusia, indikator peningkatan spiritualitas, pengertian lansia, kedudukan lansia dalam Islam, komunitas agama sebagai pendukung, dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

**Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian**, yang meliputi letak geografis, kondisi demografis sosial sekitar Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen, serta sejarah dan profil Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian**, berisi temuan yang menjawab beberapa rumusan masalah terkait faktor yang melatarbelakangi pengikut Tarekat Naqasyabandiyah Kholidiyah di Jetis di dominasi oleh manusia usia lanjut, nilai-nilai pendidikan Islam dalam amalan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah, Indikator yang menunjukkan adanya peningkatan spiritualitas manusi usia lanjut setelah mengamalkan tarekat, dan strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen dalam mengenalkan dan mengembangkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah kepada masyarakat luas, terutama di Kabupaten Kebumen.

**Bab VI Penutup**, berisi kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat faktor internal yang melatarbelakangi pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jetis di dominasi oleh manusia usia lanjut yaitu adanya niat dan motivasi setiap individu, amalan yang sesuai dan sederhana dengan kebutuhan lansia (berdzikir), menjadi komunitas keagamaan paling mendukung bagi lansia serta figur guru tarekat. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal kebutuhan lansia di usia senja, pengaruh lingkungan sosial dan kondisi sosial-ekonomi yang mendorong para lansia masuk tarekat.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam amalan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jetis diantaranya; tazkiyatun nafs (pembersihan jiwa), ta'zhimul 'ilmi (pengagungan ilmu), ta'zhimul mursyid (pengagungan terhadap guru), mujahadah (perjuangan spiritual), ukhuwah islamiyah (persaudaraan Islam), adab (etika), amal saleh serta taat pada syari'at Islam.
3. Adanya peningkatan spiritualitas pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jetis yang berusia lanjut dengan melalui beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu; a. tahap awal sebagai langkah awal untuk menjadi anggota Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Jetis berupa niat dan bai'at shokhiyah, b. tahap pembinaan sebagai proses yang dilalui untuk mengamalkan dzikir, c. tahap akhir (pencapaian) sebagai pengalaman yang

dirasakan oleh pengikut lansia setelah mengamalkan dzikir (nilai dan praktik yang diajarkan dalam tarekat yang menjadikan lansia hidup lebih tenang, bahagia dan bermakna di masa tua mereka.

4. Strategi oleh Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen dalam mengenalkan dan mengembangkan tarekat dilakukan tanpa menggunakan strategi yang signifikan. Akan tetapi ada pembentukan kepengurusan tarekat untuk pembuatan KTAT (Kartu Tanda Anggota Tarekat) dan kegiatan rutin seperti; Selasanan, Jum'atan, Selapanan, Triwulanan, dan Khaul Masyayikh. Menggunakan prinsip *"Dimana ada madu, disitu ada kumbang yang mendekat"*, penyebaran tanpa media sosial, fokus pada perbaikan diri pribadi pengikut untuk menarik perhatian masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga bagi pengembangan pendidikan Islam dan pemberdayaan lansia di Indonesia.

## **B. Saran**

Adapun untuk mendukung pengembangan ajaran tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah dan meningkatkan spiritulitas masyarakat, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus (terutama mursyid) tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah, senantiasa berjuang untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang lebih mendalam kepada masyarakat luas.
2. Bagi jamaah tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah terutama lansia harus lebih semangat untuk mengamalkan ajaran tarekat sebagai pedoman hidup dan manifestasi sebagai makhluk Allah yang taat.

3. Bagi masyarakat, terutama kaum muda era Gen Z saat ini supaya tidak kalah dengan mereka yang berusia lanjut untuk meningkatkan spiritualitas supaya terhindar dari stres, depresi dan enjoy menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

### **C. Penutup**

Dengan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, demikian penelitian ini terselesaikan dengan baik. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak sekali kekurangan. Diharapkan saran, masukan maupun kritik yang membangun bagi penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjuddin. *40 Masalah Agama. Pustaka Tarbiyah Baru*. Jilid 1 da. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2006. <https://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/metadata-20104556.pdf>.
- Abdul Kadir Aljufri. “Talim Mutaallim Terjemah.” Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Ke. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Syakir Media Press. I. Vol. 11. Makassar: Syakir Media Press, 2021. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Abu Ahmadi, Noor Salimi. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. I. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ade Riski Itepio, Adek Monika Putri, Arsil, Anjar Azizah, Emelya Ayu Lestari. “Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Suka Datang Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.” *Literasiologi* 12, no. 1 (2024): 54–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.
- Ahmad Syukri, Mardianto, Mahariah. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Tuan Guru Besilam Langkat (Studi Interpretative Phenomenologi Tarekat Naqsyabandiyah Babussalam).” *Jurnal Tarbiyah* 31, no. 1 (2024): 230–35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.3645> ARTICLE.

- Aida, Bakhita. "Strategi Dakwah Pada Pengikut Tarekat Khalidiyah Wa Naqshabandiyah Di Masjid Kwanaran Kudus." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 1 (2020): 65–74. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5570>.
- Al-Ghalayain, Musthafa. *Izhatun Nasyi ' In. Idhotun Nasyi 'in*. Terjemah o. Gresik: Al- Hidayah Surabaya, 2000.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan mushaf. "Qur'an Kemenag." Pustaka Lajnah, 2022. <https://quran.kemenag.go.id>.
- Alhuda. "Sejarah Pondok Pesantren Al-Huda Jetis." webdite Resmi Ponpes Al-Huda, 2022. <https://alhudajetis.com/index.php/sejarah-pon-pes-al-huda-jetis>.
- Ali Sodik, Irwandra, and Ainur Alam Budi Utomo. "Strategi Dakwah Pada Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Dalam Mewujudkan Akhlakul Karimah Di Baitul Malik." *Jurnal Multidisipliner Bharasa* 1, no. 1 (2022): 57–69. <https://doi.org/10.56691/jurnalmultidisiplinerbharasa.v1i1.4>.
- Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Cetakan I. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2024.
- An-na'im, Abdullahi Ahmed. *Islam and the Negotiating the Future of Shari À A*. London: Harvard University Press, 2008.
- Anjani, Ratna Dwi, and Aceng Kosasih. "Peran Komunitas Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Dan Menuntaskan Konflik Agama Di Indonesia." *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* IV, no. 1 (2024): 16–29.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. I. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asbar, Andi Muhammad. “Nilai Aqidah, Ibadah, Syari’ah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam.” *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 87–101.
- Atjeh, Aboebakar. *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*. Ketiga. Solo: CV. Ramadhani, 1985.
- Azman, Azlinda. “Memahami Dimensi Spiritualitas Dalam Praktek Kerja Sosial (Understanding the Dimension of Spirituality in Sosial Work Practice)” 17, no. 02 (n.d.): 111–19.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. “Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kebumen Tahun 2024” 10 (2024).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah*. Semarang. Vol. 14. BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023. <https://jateng.bps.go.id/id/publication/2024/08/26/783fb3c50fbc9d960172a2b4/profil-lansia-provinsi-jawa-tengah-2023.html>.
- Bakhtiar, Nurhasanah, and Marwan. *Metodologi Studi Islam I. Metodologi Studi Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016.
- Basrowi, Suwandi. “Memahami Penelitian Kualitatif.” 12, no. 1 (2008): 128–215.
- Bruinessen, Martin Van. *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia: Survei Historis, Geografis, Dan Sosiologis*. Revisi. Bandung: Mizan, 1992.
- Dahyani, Arci Novita, S Zulkarnain, and Nelly Marhayati. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Untuk Lansia Di Panti Sosial Tresna Wherda

- Provinsi Bengkulu.” *Manhaj* 4, no. 2 (2020): 119–34.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>.
- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Duski, Samad. *Tasawuf Islam Dan Pencerahan Jiwa*. Padang: UIN Imam Bonjol, 2022.
- Emroni. *Historisitas Dan Normativitas Tasawuf Dan Tarekat*. Edited by Laila Rahmawati. Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2014.
- Erik Riya Firmanto. “Lansia : Sendiri , Bisa ?” *Universitas Respati Indonesia*, 2022, 3. <https://golantang.bkkbn.go.id/upload/artikel/pdf/588-lansia-sendiri-bisa.pdf>.
- Fachry, Rifki Syarani, and Sari Viciawati Machdum. “Motivasi Kerelawanan Lansia: Dalam Perspektif Islam.” *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 7, no. 2 (2022): 245–58. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v7i2.20969>.
- Fadzilah, Nurul. “Dinamika Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Wal Qodiriyah Di Pondok Pesantren Al-Amien Sabrang Ambulu Jember.” UIN KHAS Jember, 2024.
- Fathonah, Siti, Agus Setyawan, and Khafidhoh Khafidhoh. “Pengaruh Ajaran Tarekat QAdiriyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung.” *Journal of Community Development and Disaster Management* 5, no. 2 (2023): 59–71. <https://doi.org/10.37680/jcd.v5i2.3260>.
- Fazlur Rahman. *Islam*. Second Edi. Chicago: University Chicago Press, 1979.

Feny Rita Fiantika, Kusmayra Ambarwati, Anita Maharani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. *Global Eksekutif Teknologi*. Cetakan Pe. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.  
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Fitrah, Luthfiyah dan Muh. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Edited by Moh. Mahfud Effendi Ruslan. Cetakan Pe. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.  
<https://repository.uinmataram.ac.id/3178/1/Metodologi.pdf>.

Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): Hal. 240.

Gallery Penulis. "Sekolah Untuk Masyarakat Lanjut Usia: Meningkatkan Kualitas Hidup Melalui Pendidikan Seumur Hidup Bersama KUA." Kantor Kementerian Agama, 2023. <https://jateng.kemenag.go.id/berita/sekolah-untuk-masyarakat-lanjut-usia-meningkatkan-kualitas-hidup-melalui-pendidikan-seumur-hidup-bersama-kua/>.

Ghozali. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tarekat (Studi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Desa Sumber Telaseh, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro)." *Pharmacognosy Magazine*. UIN Walisongo Semarang, 2021.  
[https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24441/1/Tesis\\_1703018058\\_Ghozali.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24441/1/Tesis_1703018058_Ghozali.pdf).

Gulen, Muhammad Fetullah. *Bangkitnya Spiritualitas Islam*. Terj. Fuad. Jakarta:

Republika, 2012.

H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Edited by Fauzan Asy. Edisi Revi. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hakim, M. Saifudin. "Hak-Hak Orang Berusia Lanjut Yang Wajib Ditunaikan." muslim.co.id, 2018. <https://muslim.or.id/40465-hak-hak-orang-berusia-lanjut-yang-wajib-ditunaikan-bag-1.html%0A%0A>.

Halimatussa'diyah, Halimatussa'diyah. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Dunia Tarekat." *Pendidikan Multikultural* 3, no. 2 (2019): 134. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i2.4755>.

Hamzah Yaqub. *Tingkat Ketenangan Dan Kebahagiaan Mu'min: Tashawwuf Dan Taqarrub*. Jakarta: CV. Atisa, 1992.

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiauwaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. CV. Pustaka Ilmu Group. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Edited by Moh. Ahsin. Cetakan I. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008.

Jalaluddin, and Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan*. Depok: Rajawali Press, 2017.

Jamroni, Dkk. *ISLAMADINA (Panduan Praktis Fiqih Ibadah)*. Edited by Khairul Fahmi. Cet. 2. Yogyakarta: DPPAI UII, 2014.

Jempa, Nurul. "Nilai- Nilai Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan*

*Pembelajaran* 4, no. 2 (2017): 101–12.

Kementerian Kesehatan RI. *Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2020-2024*. Edited by Erna Mulati. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021.

[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 \\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

Krisna, Arif. “Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Dan Eksistensinya Di Plosokuning Tahun 1954-1995.” *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah* 3, no. 2 (2018): 200–214.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI. *Spiritualitas Dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Lajnah, 2010.

Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2010.

Lubis, Nurasih, and Jufri Naldo. “Implementasi Diri Sebagai Hamba Dalam Aktivitas Suluk Tarekat Naqsyabandiyah” 10, no. 2 (2024): 92–103.

M. Alfatih Suryadilaga. *Miftahus Sufi*. Yogyakarta: Teras, 2008.

Ma'muroh. *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Dan Religius Di Sekolah*. Edited by Toto Edidarmo. Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021.

Maksudin. *Pendidikan Akhlak Tasawuf Dan Karakter Integratif*. Edited by Nurul Huda Habibur Rohman. Cetakan 1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Maryam, Rozian Karnedi, Ashadi Cahyadi. *Naqsyabandiyah Surau Baitur Robbi Memahami Hadist Eskatologi*. Edited by Insan Rahmat. *Zigie Utama*. Pertama. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019. <https://zigie.co.id>.
- Mashar, Aly. *Tarekat & Aliran Kebatinan*. Cetakan Pe. Surakarta: SPI FAB UIN Raden Mas Said, 2021.
- Maslakhah, Siti. “Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah Di Pondok Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa Sidoarjo (Ajaran Dan Strategi Penerapan Perspektif Behaviorisme).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44605>.
- Michael Lafan. *The Makings of Indonesian Islam*. Terjemah. New Jersey: Princeton University Press, 2011.
- Moehson, Qomariyah. “Tarekat: Alternatif Dan Terorisme ( Studi Analisis Ajaran Dakwah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah ),” 1:210–32. Pekalongan: The Pociding of ICRS, 2022.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Edited by Fuad Mustafid. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.
- Mondrian, Piet, and Wassily Kandinsky. “Spirituality: Transformation and Metamorphosis,” 1996, 343–51.
- Muhammad Torik. “Tarekat Syattariyah Dan Tijaniyah: Sejarah Perkembangan Dan Ajaran.” Palembang: Rafah Press, 2019.
- Munjin, Munjin. “The Values of Character Education in Sufism (A Case Study on Tarekat Naqsabandiyah-Khalidiyah Followers in Banyumas, Central Java,

- Indonesia).” *Al-Ta Lim Journal* 29, no. 2 (2022): 126–39.  
<https://doi.org/10.15548/jt.v29i2.723>.
- Muslim Nurdin. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 1995.
- Mutholingah, Siti, and Basri Zain. “Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam.” *Journal TA’LIMUNA* 10, no. 1 (2021): 69–83. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.662>.
- Muzakkir. *Pemikiran, Ajaran Dan Relevansinya Dalam Kehidupan*. Edited by Agusman Damanik. Cetakan Pe. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Nalini, Nur Faiqah, Siswanto, Atiqullah. “Metode Pendidikan Tarekat Naqsyabandiyah Muzhariyah Melalui Zikir Di Ambunten Sumenep.” *Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2024): 574–604.
- Nasution, Evi. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kualitatif*. I. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Nelson, James M. *Psychology, Religion, Spirituality*. New York: Springer Science + Business Media, 2009.
- Nuraeni. “Menggapai Keberkahan Di Usia Senja.” *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 622–35. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.489>.
- Nurhayati. “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam.” *Mudarrisuna* 4, no. 2 (2014): 289–309.
- Pakar, Suteja Ibnu. *Tokoh-Tokoh Tasawuf Dan Ajarannya*. I. Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Pambudi, Setyo, and Ahmad Wahyu Hidayat. “Values of Akhlak Education Based on Suluk Tareeqa Naqsyabandiyah Kholidiyah.” *Nazhruna: Jurnal*

- Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 202–20.  
<https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.667>.
- Pasaribu, Juwinda, and Faisal Riza. “Gerakan Keagamaan Tarekat Naqsyabandiyah Babul Karomah Di Labuhan Batu” 6 (2025): 27–37.
- Pemerintah Republik Indonesia. “Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia.” *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air*, 2004, 1–61.
- Penyusun. *Kajian Perundang – Undangan Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Wonosobo, 2024.
- Purwa Darminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. *Antasari Press*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Referensi Dakwah. “Kumpulan Bahan Hafalan Hadist-Hadits Pendek,” 2024. <https://refdak.wordpress.com/2014/10/08/kumpulan-bahan-hafalan-hadist-hadist-pendek/>.
- Rupiharmi, Baiq. “Depresi Pada Lansia Dan Urgensi Nilai Spiritual.” *Dimensi Spiritual*, 2024. <https://golantang.bkkbn.go.id/depresi-pada-lansia-dan-urgensi-nilai-spiritual>.
- Saidul Amin. “Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya.” Pekanbaru: Asa Riau, 2019. <https://repository.uin->

suska.ac.id/27850/1/HARUN NAUTION.pdf.

Sajari, Dimiyati. "Keotentikan Ajaran Tasawuf." *Jurnal Dialog* 38, no. 2 (2015): 145–56.

Saliyo, Koentjoro, Subandi. "The Teachings of The Naqsyabandiyah Khalidiyah Tarekat As a Therapy to Improve Worship: Psychology of Counseling." *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 22, no. 65 (2023): 56–71.

Santoso, Sugeng. "Formulasi Pendidikan Inklusif-Humanis Bagi Disabilitas." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 1, no. 1 (2023): 21–33. <https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.99>.

Sawaluddin Siregar, Hasiah, Fakhurrazi. "Perilaku Sosial Keagamaan Kelompok Tarekat Naqsyabandiyah Jabal Qubis Pasaman Barat." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 30–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i2.7400>.

Siswanto. *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*. Edited by Abdul Aziz. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2015.

Siti Sa'diah Shafik, Nor Suhaily Abu Bakar. "Tauhid Membina Keutuhan Akidah Islam." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 2 (2009): 81–101.

Styawati, Yuslia. "Mengenal Tarekat Di Dunia Islam: Qdiriyyah, Syadziliyyah, Dan Syattariyyah." *Spiritualis* 5, no. 1 (2019): 63–86.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulistyawati. *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5, 2023. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian->

kualitatif/.

Supriyanto. *Buku Ajaran Tasawuf Fariduddin Attar*. Edited by Mawi Khusni Albar.

Cetakan I. Banyumas: Rizquna, 2020.

Surahman, Susilo. *Buku Referensi: Eksistensi Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Tasawuf Di Indonesia*. Edited by XYZ Press. Surakarta, 2022.

Suri, Sonia Fantika, Isnarmi, Nurman S, and Susi Fitria Dewi. "Peranan Jamaah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Masyarakat." *Journal of Education* ... 3, no. 1 (2023): 112–20.  
<https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/147%0Ahttps://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/download/147/43>.

Suteja. *Tasawuf Di Nusantara: Tadarus Tasawuf Dan Tarekat*. Cirebon: CV. Aksarasatu, 2016.

Svialda. "Sejarah Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen." *WWW.smpalhudajetis.com*, 2022.  
<https://www.smp.alhudajetis.com/2022/02/sejarah-berdirinya-smp-vip-al-huda.html>.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*. Edited by Anang Solihin Wardan. Edisi Revi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Syahri, Akhmad. *Manajemen Spiritual Leadership Dalam Membangun Kecerdasan Integratif*. Edited by Ahmad Sulhan. Cetakan I. Mataram: Sanabil, 2020.

Syaikh Shahabuddin 'Umar bin Muhammad Suhrawardi. *The Awarif-Ul-Ma'arif*. Terj. Letn. London: Octagon Press, 1891.

- Thobib Al Asyhar. "Pesantren Sufistik Kaum Lansia." Nu.or.id, 2020.  
<https://nu.or.id/opini/pesantren-sufistik-kaum-lansia-PBgjo>.
- W.Creswell, John. "Penelitian Kualitatif & Desain Riset." In *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Third Edition*, edited by Qudsy Saifuddin Zuhri, 3rd ed., 250. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- . *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approachhes*. Edited by Lisa Cuevas Shaw. John W.Creswell. Second Edi. London: SAGE Publication, 2007. <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>.
- Wiryopranoto, S., N. Herlina, Marihandono. D., and Y. B. Tangkilisan. *Perjuangan Ki Hajar Dewantara Dari Politik Ke Pendidikan. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 1, 2017.
- Yusuf, Ah., and Fanni Okviasanti Hanik Endang, Nihayati Miranti, Florencia Iswari. *Kebutuhan Spiritual: Konsep Dan Aplikasi Dalam*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Yusuf, S. Maryam. "Inter-Subjectivity of Khalwat (Suluk) Members in the Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Ponorogo." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 1 (2020): 103–26.  
<https://doi.org/10.18326/ijims.v10i1.103-126>.
- Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan 5. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zulkiffli, Jamaluddin. *Akhlaq Tasawuf: Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Edited by Madona Khairunisa. Cetakan Pe. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.